

Penguatan Komunitas New Santriwati pada Aspek Pembiasaan Spritualistik

Hannina Roisyah¹

¹ Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah, Jember

Email : hroisyah@gmail.com¹

Article History

Received: 12 Oktober 2024

Revised: 16 Desember 2024

Accepted: 12 Januari 2025

DOI: <https://doi.org/10.53515/alhanun.v1i1>

Abstract :

This community service program was conducted with the New Santriwati Community of MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. The New Santriwati community has significant potential to develop a consistent habit of performing prayers (shalat) regularly, as the human resources within this community already understand the basic concepts of prayer, its practice, and its significance in life. The program was carried out through an empowerment process using the stages of the Asset-Based Community Development (ABCD) method: Define, Discovery, Dream, Design, and Deliver. These five stages resulted in the development of the human resource assets of the Santriwati at MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, particularly in terms of knowledge, understanding, and consistent practice of congregational prayers.

Keywords: *Community Empowerment, Prayer, Consistency*

Abstrak :

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Komunitas New Santriwati MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Komunitas new santriwati tersebut memiliki potensi yang sangat besar untuk terbiasa melakukan ibadah secara istiqamah, karena SDM komunitas tersebut sudah mengetahui tentang konsep dasar sholat, praktek sholat dan signifikansi sholat bagi kehidupan. Kegiatan PKM ini dilakukan melalui proses pemberdayaan dengan menggunakan tahapan-tahapan Metode ABCD yaitu tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*. Lima (5) tahapan tersebut menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM Santriwati MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember pada aspek pengetahuan, pemahaman dan pembiasaan ibadah sholat berjamaah secara istiqomah.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Komunitas, Ibadah Sholat, Istiqomah*

PENDAHULUAN

Dalam konteks agama Islam, spiritualistik merupakan kepercayaan atau praktik yang berkaitan dengan jiwa, roh dan hubungannya dengan manusia

kepada Allah SWT. Spiritualistik yang paling diutamakan adalah ibadah sholat. Sholat merupakan pokok ajaran agama yang memiliki berbagai manfaat bagi umat Islam. Semua umat Islam yang telah memenuhi syarat diwajibkan untuk melakukan ibadah sholat. Sholat ini akan menjadi demarkasi antara muslim dan non muslim (Hanisy, 2016). Hal ini dapat dilihat dari sabda Nabi SAW.: “Perbedaan antara orang kafir (non muslim) dengan orang islam adalah sholat “. Azizah et al., (2021) mengatakan bahwa sholat itu sebagai media olahraga yang bersifat jasmani dan rohani. Apabila sholat itu dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan yang telah digariskan, maka ibadah sholat akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan secara menyeluruh baik fisik maupun psikis. Dengan melaksanakan ibadah sholat juga akan menimbulkan rasa kebahagiaan jiwa dan ketenangan hati bagi umat Islam (Ansori, 2019).

Sampai saat ini, kebermanfaatan ibadah sholat tersebut belum dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh umat Islam. Beberapa problematika yang ditemukan saat ini yaitu, kewajiban untuk melaksanakan ibadah sholat tidak dilaksanakan oleh sebagian banyak umat Islam dan terkadang ada umat Islam hanya melaksanakan ibadah sholat pada saat waktu senggang. Banyak umat Islam yang lebih mengutamakan pekerjaan dari pada melaksanakan ibadah sholat, meninggalkan ibadah sholat untuk melanjutkan pekerjaan atau kesibukan masing-masing (Zahrah et al., 2023).

Di antara umat Islam yang sering meninggalkan ibadah sholat adalah para remaja. Para remaja meninggalkan sholat karena beberapa faktor, salah satunya adalah kecanduan game online. Game yang menarik membuat para remaja duduk didepan layar selama berjam-jam. Setiap kali mereka menuntaskan level, mereka melanjutkan ke level berikutnya yang lebih mengasyikkan. Akibatnya para remaja sulit untuk meninggalkan game. Sehingga para remaja menunda sholat hingga waktunya habis, bahkan dapat menyebabkan para remaja meninggalkan ibadah sholat (Sholeha et al., 2022). Lingkungan dalam keluarga juga sangat mempengaruhi terhadap terlaksananya ibadah sholat pada remaja, karena kurangnya control dari orang tua terhadap anak dan tidak ada batasan pergaulan bagi remaja menyebabkan anak remaja tidak melaksanakan sholat.

Permasalahan tersebut merupakan realita yang sangat mengkhawatirkan dan menjadi tanggung jawab bagi semua umat Islam terutama pendidik. Membangun kebiasaan untuk melaksanakan ibadah sholat membutuhkan pembinaan yang intensif. Beberapa solusi untuk membantu kebiasaan yaitu melalui pendidikan dengan perhatian, pemantauan dan dengan hukuman yang layak (Lubis & Nova, 2024).

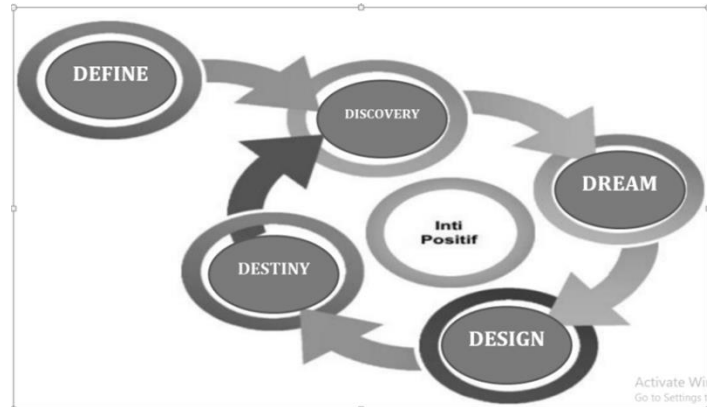
Pelaksanaan pembiasaan sholat juma diterapkan di komunitas new santriwati MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember. Di dalam realitanya, komunitas new santriwati tersebut memiliki potensi yang sangat besar untuk terbiasa melakukan ibadah secara istiqamah. SDM yang ada di komunitas tersebut sudah mengetahui tentang konsep dasar sholat, praktek sholat dan signifikansi sholat bagi kehidupan. Dengan adanya kegiatan penguatan komunitas new santriwati MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember diharapkan komunitas new santriwati dapat menjalankan sholat secara istiqamah.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan aset yang sudah dimiliki baik aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas (Anam, 2020). Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di Komunitas New Santriwati MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Adapun aset yang dikembangkan adalah aset guru dan aset fisik atau materi.

Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di Komunitas New Santriwati MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di Komunitas New Santriwati MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember Kelurahan Gebang yaitu *Define* (menentukan topik pemberdayaan), *Discovery* (mengidentifikasi aset dan masalah melalui metode seperti pemetaan komunitas dan inventarisasi individu), *Dream* (merumuskan impian dan tujuan bersama melalui diskusi dan musyawarah), *Design* (merancang strategi dan sistem untuk mencapai tujuan), serta *Deliver* atau *Destiny* (melaksanakan,

mengontrol, dan mengevaluasi program yang telah dirancang). Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan pengembangan program yang lebih baik. Langkah-langkah di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Siklus 5-D

Pemilihan subjek pemberdayaan di Komunitas New Santriwati MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas tersebut. Subjek dampingan yang akan didampingi dan dikembangkan kualitasnya adalah santriwati MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember.

HASIL

Perubahan pada Aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas New Santriwati

Program pemberdayaan di Komunitas New Santriwati MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember menggunakan metode ABCD dengan tahapan siklus 5-D, yakni *define*, *discovery*, *dream*, *design*, dan *deliver*. Pada tahap awal, topik pemberdayaan difokuskan pada pengembangan kualitas santriwati untuk membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah secara istiqomah. Tahapan ini diawali dengan identifikasi komunitas dampingan yang layak diberdayakan, diikuti dengan koordinasi untuk menentukan rencana kerja bersama mitra komunitas.

Tahap *discovery* bertujuan untuk menggali aset komunitas dan mengidentifikasi masalah melalui berbagai metode, seperti silaturahmi, pemetaan komunitas, dan inventarisasi individu. Hasilnya adalah pemahaman yang lebih baik mengenai potensi komunitas dan langkah-langkah prioritas yang harus diambil. Tahap *dream* merumuskan tujuan untuk meningkatkan pemahaman santriwati terhadap pentingnya sholat berjamaah dan membiasakan pelaksanaannya dengan disiplin.

Pada tahap *design*, program dirancang dengan fokus pada pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini melibatkan pelatihan tata cara sholat, sesi tanya jawab, dan pendampingan praktik sehari-hari dalam melaksanakan sholat berjamaah. Pelaksanaan program ini didukung oleh kerja sama antara berbagai pihak, termasuk asatidzah, pengurus pesantren, dan masyarakat sekitar.

Tahap *deliver* melibatkan pelaksanaan kegiatan sesuai rencana, mulai dari pembukaan hingga pendampingan harian untuk memastikan pembiasaan sholat berjamaah dapat berjalan dengan baik. Hambatan seperti kesulitan mengondisikan beberapa santriwati atau ketidakdisiplinan saat berangkat bersama ke masjid berhasil diatasi melalui kerja sama tim pemberdayaan dan asatidzah. Proses pendampingan ini menciptakan sinergi yang kuat antara pengurus, santriwati, dan yayasan pesantren.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau keberhasilan program. Evaluasi proses dilakukan setiap hari untuk memastikan keberlangsungan pembiasaan, sementara evaluasi akhir menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan disiplin santriwati dalam melaksanakan sholat berjamaah secara istiqomah. Selain itu, semangat kerja dan teladan yang diberikan oleh para asatidzah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan program ini.

Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas spiritual santriwati, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan ibadah secara konsisten. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis aset mampu menciptakan perubahan yang nyata dalam membangun karakter dan kebiasaan positif di Komunitas New Santriwati .

Perubahan pada Aspek Hasil Pemberdayaan di Komunitas New Santriwati

Program pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Komunitas New Santriwati MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pelaksanaan ibadah sholat berjamaah secara istiqomah. Asatidzah kini memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mendampingi santriwati untuk melaksanakan sholat berjamaah secara konsisten. Proses penerapan pembiasaan ini dilakukan melalui berbagai tahapan, mulai dari memberikan pemahaman tentang keutamaan sholat berjamaah, mengajak santriwati bergegas ke masjid saat waktu sholat tiba, memastikan partisipasi mereka dalam sholat berjamaah, hingga memberikan evaluasi dan sanksi bagi santriwati yang tidak melaksanakannya.

Program pendampingan yang sebelumnya telah ada di lembaga ini menjadi lebih maksimal dan efektif setelah intervensi dari tim pemberdayaan UNIKHAMS Jember. Program ini mampu memperkuat sistem pendampingan

dan memastikan konsistensi dalam pembiasaan sholat berjamaah di kalangan santriwati.

Program pemberdayaan di Komunitas New Santriwati MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah secara istiqomah. Sebelum pemberdayaan, beberapa santriwati masih kurang memahami tata cara dan pentingnya sholat berjamaah. Setelah program ini diterapkan, mereka tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga mampu melaksanakannya dengan baik dan konsisten. Perubahan ini memberikan dampak positif pada kedisiplinan dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan ibadah. Rincian perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Perubahan-Perbuahan yang Terjadi pada Aset-Aset yang Ada di Komunitas
New Santriwati MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember

No	Aset yang berkembang		Kondisi sebelumnya	Kondisi setelah pemberdayaan
1	Asset SDM Ketua kamar dan anggota	Febri Anisa Sebagai Ketua Kamar	Kurang menguasai pengetahuan tentang ibadah sholat berjamaah secara istiqomah	Tahu dan faham dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah secara istiqomah
		Safira	Kurang menguasai pengetahuan tentang ibadah sholat berjamaah secara istiqomah	Tahu dan faham dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah secara istiqomah
		Cantika	Kurang menguasai pengetahuan tentang ibadah sholat berjamaah secara istiqomah	Tahu dan faham dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah secara istiqomah

		Adinda	Kurang menguasai pengetahuan tentang ibadah sholat berjamaah secara istiqomah	Tahu dan faham dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah secara istiqomah
		Salwa	Kurang menguasai pengetahuan tentang ibadah sholat berjamaah secara istiqomah	Tahu dan faham dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah secara istiqomah

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kualitas SDM santriwati dalam melaksanakan sholat berjamaah secara istiqomah. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan program pemberdayaan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan ibadah secara rutin. Santriwati yang sebelumnya kurang memahami tata cara sholat berjamaah kini telah mampu menjalankannya dengan disiplin. Selain itu, program ini juga membantu membangun karakter santriwati yang lebih bertanggung jawab dan konsisten dalam menjalankan kewajiban agama. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menciptakan dampak yang signifikan pada perilaku keagamaan di komunitas.

PEMBAHASAN

Program pemberdayaan di Komunitas New Santriwati MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember menggunakan metode ABCD dengan tahapan siklus 5-D (Define, Discovery, Dream, Design, dan Deliver). Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku santriwati dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah secara istiqomah. Hasil program ini menunjukkan bahwa santriwati tidak hanya memahami pentingnya sholat berjamaah tetapi juga menjadikannya kebiasaan yang konsisten. Program ini menekankan pengembangan SDM melalui proses pendampingan yang sistematis, mulai dari pemberian materi, praktik ibadah, hingga evaluasi berkelanjutan.

Perubahan sosial yang terjadi di Komunitas New Santriwati tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan. Sebelum program dilaksanakan, sebagian santriwati kurang memahami tata cara dan pentingnya sholat berjamaah. Melalui program ini, mereka tidak

hanya belajar tetapi juga membentuk kebiasaan yang memperkuat kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Perubahan ini sejalan dengan pandangan Ariyani & Mutia, (2024) yang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Program ini juga menunjukkan pentingnya peran guru sebagai agen perubahan. Guru tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga menjadi teladan bagi santriwati, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Farikhin et al., (2024) keteladanan dan perhatian guru berkontribusi besar dalam memastikan keberhasilan pembiasaan ibadah di komunitas.

Pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah di Komunitas New Santriwati memiliki kesamaan dengan program-program serupa di lembaga pendidikan lain, seperti yang dilakukan oleh STAI Al Amin Gresik dan MTs Surya Buana Malang. Jannah, (2023) mengungkapkan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk moral dan spiritual siswa, khususnya pada masa transisi anak menuju dewasa. Pendidikan agama yang intensif, seperti pembiasaan sholat berjamaah, berperan sebagai fondasi dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Di MTs Surya Buana, pembiasaan ini bahkan melibatkan serangkaian kegiatan pendukung seperti pengajian bersama, praktik ibadah, dan pembinaan karakter melalui sistem poin dan petugas ibadah.

Program di MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember menunjukkan hasil serupa, di mana santriwati tidak hanya memahami tata cara ibadah tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Santriwati kini lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kedekatan spiritual yang lebih kuat melalui praktik sholat berjamaah secara rutin. Hal ini konsisten dengan temuan Andayani & Dahlan, (2022) yang menunjukkan bahwa pembiasaan sholat berjamaah dapat membentuk karakter seperti disiplin, religius, dan tanggung jawab.

Selain itu, program ini sesuai dengan pandangan pendidikan moral-spiritual yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama tidak hanya menjadi pengajaran kognitif tetapi juga harus diintegrasikan dalam pembiasaan perilaku melalui konsep praxis, yaitu penggabungan teori dan praktik dalam pendidikan untuk menciptakan perubahan sosial (Ramadhan & Anam, 2024). Dalam konteks ini, pembiasaan sholat berjamaah menjadi bentuk praxis yang mendukung transformasi perilaku santriwati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemberdayaan di Komunitas New Santriwati MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas SDM santriwati MTs Unggulan Al Qodiri pada aspek pembiasaan sholat berjamaah secara istiqomah tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan, masyarakat terutama masyarakat sekitar. Asosiasi-asosiasi dan institusi yang berkaitan dengan lembaga MTs serta para donatur yang telah menyumbang dengan ikhlas untuk pelaksanaan program ini di Komunitas New Santriwati MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember. Pelaksanaan pendampingan berjalan dengan optimal karena pendampingan ini menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM Santriwati dalam melaksanakan pembiasaan sholat berjamaah secara istiqomah. Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pendampingan yang telah dilakukan di komunitas ini ternyata berdampak pada penambahan sarana pendidikan di lembaga tersebut yaitu pada aspek pengetahuan. Pengetahuan di komunitas tersebut semakin bertambah sehingga dapat membantu santriwati untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah secara istiqomah.

PENGAKUAN

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan jurnal ini tidak sedikit hambatan yang merintang. Hanya berkat rahmat dari Allah SWT, serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya jurnal ini selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak ternilai harganya kepada semua pihak yang telah turut serta membantu penulis hingga terselesainya jurnal ini terutama kepada Dr. H. Asmad Hanisy, S.Pd.I, M.M selaku Rektor Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah, Kepala Sekolah MTs Unggulan Al-Qodiri Jember dan seluruh komunitas santri MTs Unggulan Al-Qodiri Jember yang sudah berkontribusi terealisasi program PKM sampai pada publikasi artikel jurnal ini.

REFERENSI

- Ahmad, F., Mardiyah, A., Muhsin, A., & ... (2022). Peran Guru Pesantren dalam Transformasi Akhlak Santriwati melalui Pembelajaran Kitab al-Tahliyat wa al-Targhib fi Tarbiyat al-Tahdhib. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 11–37.
- Anam, N. (2020). Buku pedoman kuliah kerja mahasiswa (KKM) berbasis asset based community development (ABCD) tahun akademik 2019/2020.

Jember: LP3M.

- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Sholat Dhuha. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 99–112.
- Ansori, M. (2019). KORELASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEAKTIFAN SHOLAT JAMA'AH SISWA SMP. PLUS AL-QODIRI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 4(1), 43–55.
- Ariyani, R., & Mutia, R. (2024). Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa. *Penelitian Dan Pendidikan Islam*, 2(1), 388–396.
- Azizah, N., Purnomo, M., & Wigati, A. (2021). Penerapan Nilai Keislaman Melalui Caring Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Sholat Pasien Rawat Inap. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 109. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.886>
- Farikhin, F., Rofi'ah, S. H., Maghfirah, N. I., Subaidah, S., & Mufarohah, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan 06 Jember). *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1).
- Hanisy, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Sholat Berjamaah di MA Al-Qodiri Jember Tahun pelajaran 2015/2016. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 38–52.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758–2771.
- Lubis, F., & Nova, A. (2024). Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anaknya Dalam Hukum Keluarga Islam. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 2(3), 234–251.
- Ramadhan, R., & Anam, N. (2024). Konstruksi Pendidikan Islam Transformatif Dalam Majelis Dzikir Manaqib Di Madrasah Berbasis Pesantren. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1).
- Sholeha, J., Nurjanah, T., Abidin, Hidayah, F. N., & Isnaini, R. (2022). Efek ponsel terhadap perilaku remaja dalam melaksanakan sholat lima waktu di desa Jojog kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur. In *International Journal of Islamic Communication* (Vol. 1, Issue 2).
- Zahrah, A., Wardhana, M. F., Fadhilah, S., & Asse, H. (2023). Pengaruh Gerakan Sholat Terhadap Kesehatan Mental dan Jasmani. *Tahun 2023 Journal Islamic Education*, 1(4), 94–107.